

BAB I

PENDAHULUAN

Keberhasilan usaha pemeliharaan ternak kelinci ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu yang terpenting adalah pakan, disamping faktor lainnya seperti pemilihan bibit dan tatalaksana pemeliharaan. Kebutuhan pakan yang tinggi dan biaya pakan yang mencapai 60 – 70% dari total produksi, membutuhkan upaya penyediaan pakan alternatif yang berkualitas dengan biaya yang relatif rendah. Pakan bentuk pellet merupakan salah satu pakan yang efektif untuk ternak kelinci karena dapat mengurangi seleksi pakan dan mencukupi keseimbangan nutrisi dalam pakan.

Kelinci umur 2 bulan (periode pertumbuhan) masih rentan terhadap penyakit dikarenakan kekebalantubuhnya yang masih kurang begitu kuat (Pramesti *et al.*, 2013). Fungsi saluran pencernaan yang belum optimal pada kelinci periode pertumbuhan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan penggunaan nutrisi. Fungsi saluran pencernaan sangat mudah terganggu oleh keberadaan bakteri patogen dalam saluran pencernaan. Bakteri gram negatif berpotensi sebagai patogen, sehingga merugikan dan dapat mengganggu kesehatan ternak. Bakteri patogen dalam saluran pencernaan dapat ditekan dengan mempertahankan jumlah dan keberadaan bakteri menguntungkan salah satunya yaitu bakteri asam laktat (BAL).

Potensi limbah kubis di Indonesia sebesar 5 - 10% dari produksi kubis sebesar 1.443.232 ton per hari (Badan Pusat Statistik, 2015). Limbah kubis

merupakan salah satu bahan pakan yang dapat diolah menjadi produk fermentasi karena memiliki kandungan asam tinggi dan merupakan sumber mikrobia yang menguntungkan. Limbah kubis yang difermentasi dengan penambahan garam 6% dan diperam selama 6 hari, didalamnya terkandung jumlah bakteri asam laktat sebanyak $1,1 \times 10^8$ cfu/g (Sholikhah, 2015).

Limbah kubis fermentasi yang ditambahkan dalam ransum pakan kelinci yang dibentuk pellet diharapkan mampu mendukung keberadaan bakteri gram positif dalam hal ini bakteri asam laktat dalam saluran pencernaan. Pengujian pada produk pellet yang dihasilkan dari penelitian ini sangat penting dilakukan. Pengujian produk pakan dilakukan secara *in vivo* atau dengan makhluk hidup lebih baik dilakukan karena dengan pengujian tersebut dapat diketahui bagaimana efeknya terhadap tubuh ternak yang mengkonsumsi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji kondisi mikrobiologis feses kelinci periode pertumbuhan yang diberi pakan pellet dengan penambahan limbah kubis fermentasi. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mendapatkan informasi kelayakan produk pakan pellet dengan level penambahan limbah kubis fermentasi yang paling tepat. Hipotesis dari penelitian ini adalah semakin meningkatnya level penambahan limbah kubis fermentasi, maka semakin meningkatkan jumlah total bakteri dan menurunkan keberadaan bakteri gram negatif pada feses kelinci periode pertumbuhan.